

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI  
PUSTAKAWAN DI ERA DISRUPSI DI DINAS  
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**Nurliza Hesti**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

NIM: **180503136**



**PRODI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM- BANDA ACEH**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan Di Era Disrupsi Profesi (Studi Kasus Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh)**

**Diajukan Oleh :**

**Nurliza Hesti**

**NIM. 180503136**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**



**Nazaruddin, M.LIS., Ph.D**

**Umar Bin Abd. Aziz., S.Ag., S.S., M.A**

**NIP. 19700424200122001**

**NIP. 19701101999031002**

**Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.**

**NIP. 197711152009121001**

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

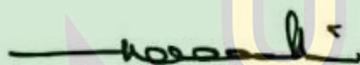
Pada hari/Tanggal:  
Rabu/16 April 2025  
17 Syawal 1446 Hijriah

Darussalam-Banda Aceh

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**

**Sekretaris**



Nazaruddin, M. LIS., Ph.D  
NIP. 19700424200122001



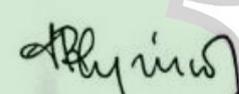
Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S.,  
M.A.  
NIP. 19701101999031002

**Penguji I**

**Penguji II**



Drs. Khatib A. Latief, M.LIS  
NIP. 196502111997031002



Nurhayati Ali Hasan, M.L.I.S  
NIP. 197307281999032002

**AR - RANIRY**  
Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh**



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197001011997031005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurliza Hesti

Nim : 180503136

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan Di Era Disrupsi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Nurliza Hesti

NIM. 180503136

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat yang telah memberikan segala nikmat dan taufik serta hidayah-Nya dan shalawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad shallahu'alaihi wa sallam, dan juga kepada keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik. Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti telah selesai dalam membuat skripsi ini yang berjudul "Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan di Era Disrupsi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Di dalam penulisan skripsi ini, tentunya peneliti tidak luput dari kesalahan baik dari segi penyampaian maupun teknis dalam pengolahan dan analisis suatu data. Namun, dosen pembimbing selalu memberikan arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksanakan dengan baik berkat adanya do'a dan bantuan berupa dorongan semangat, sumbangan pikiran, serta materi dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

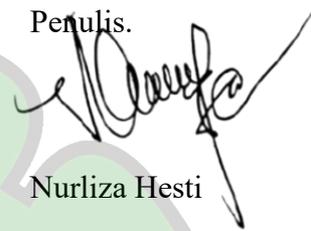
1. Yang teristimewa terimakasih untuk kedua orang tua saya bapak M. Nuri dan ibu Nilawati serta Abang saya Munandi yang menjadi alasan terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi. Serta keluarga besar saya yang telah memberikan support dan do'a demi kelancaran skripsi saya.
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil dekan beserta staffnya. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Nazaruddin, M.LIS., Ph.D. selaku pembimbing I dan Bapak Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua penguji saya Bapak Drs. Khatib A. Latief, M.LIS. selaku penguji 1 dan Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. selaku penguji 2 yang telah memberikan banyak saran dan arahan untuk skripsi ini agar lebih baik lagi.
5. Terima kasih kepada Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Bapak Edi Yandra, Ibu Yasmi Yendri, Bapak Zulfadli, dan Ibu Tgk Nurul Kemala Hayati. Serta seluruh staf yang berada di perpustakaan yang telah membantu memberikan informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu serta mencurahkan ilmunya dan pengalamannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sejak semester awal hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat saya yang telah membantu dan memberikan semangat dari awal masa perkuliahan yaitu Ulfa Khairiyah, Yuni Bahgie, Merry Soraiya, Aina Selvia, Vina Yanti, Nadia Nurjanah Saleh. Dan kepada teman-teman yang ikut menemani selama masa penulisan skripsi yaitu Nurliza, Putri salmina, serta seluruh teman-teman IP letting 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Banda Aceh, 25 Januari 2025

Penulis.



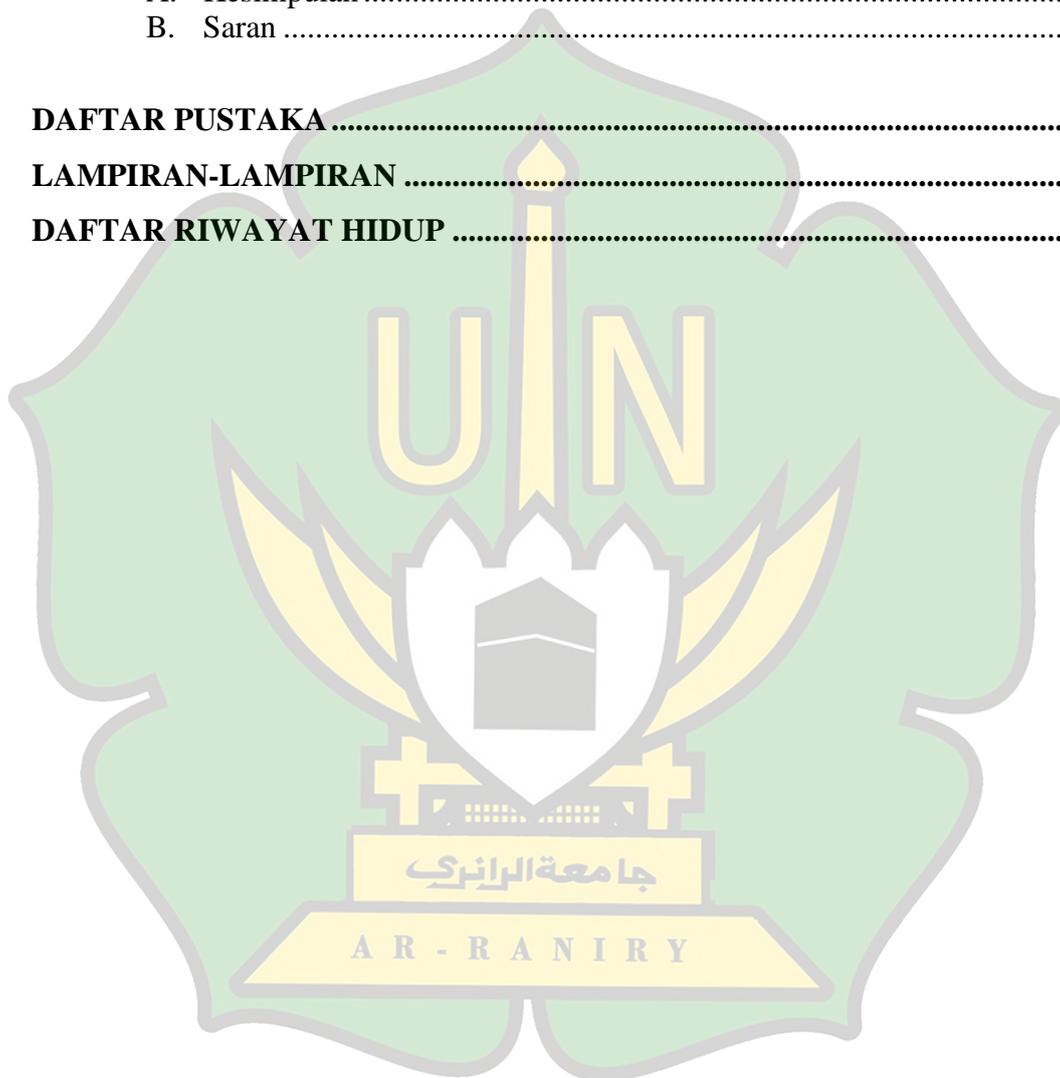
Nurliza Hesti



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Pustaka .....	13
B. Pengembangan Kompetensi Pustakawan.....	17
1. Pengertian Pengembangan Kompetensi Pustakawan.....	17
2. Standar Kompetensi Pustakawan .....	23
3. Indikator pengembangan kompetensi .....	29
C. Era Disrupsi Profesi .....	32
1. Era Disrupsi.....	32
2. Ciri-ciri Era Disrupsi.....	34
3. Dampak Era Disrupsi .....	39
4. Strategi Menghadapi Era Disrupsi .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Rancangan Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu .....	45
C. Fokus Penelitian.....	45
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
E. Kredibilitas Data .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Analisis Data.....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	60
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR GAMBAR

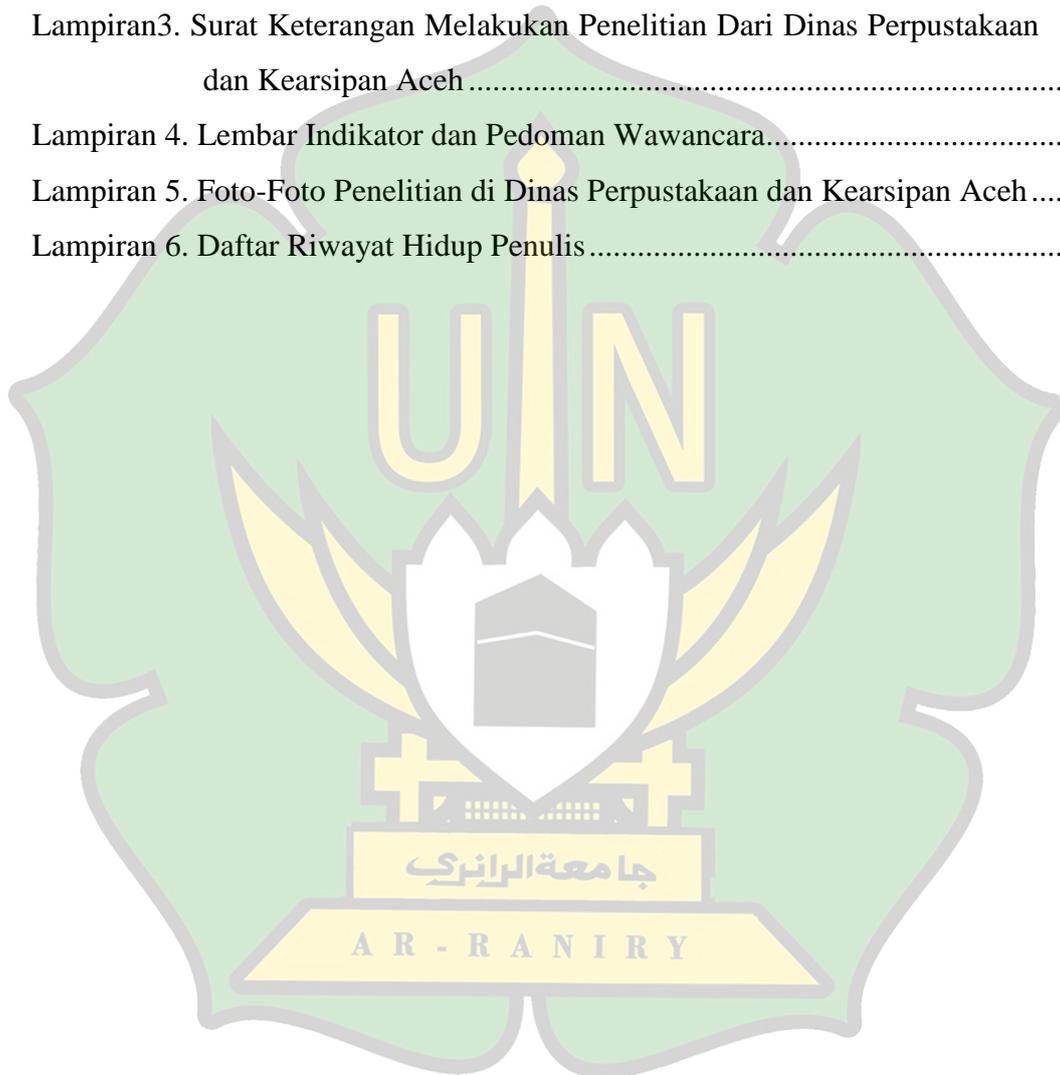
	Halaman
<b>Gambar 4.1</b> Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh .....	56
<b>Gambar 4.2</b> Struktur dan Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh .....	60
<b>Dokumentasi 1</b> DPKA dan Perpunas Gelar Workshop Peningkatan Teknologi Pengatalogan .....	62
<b>Dokumentasi 2</b> DPKA Tingkatkan Aplikasi Inlislite dan Sosialisasi e-Books dikabupaten Aceh Tengah.....	68
<b>Dokumentasi 3</b> DPKA Gelar Seminar Nasional Perpustakaan dengan tema “Mewujudkan Pengelola Perpustakaan yang Profesional Modern dan Humanis” .....	65
<b>Dokumentasi 4</b> DPKA Gelar Pemanfaatan Media Sosial .....	65
<b>Dokumentasi 5</b> Dinas Arpus Aceh Gelar Sertifikasi Pustakawan .....	67
<b>Dokumentasi 6</b> DPKA Gelar Bimtek Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial .....	69
<b>Dokumentasi 7.</b> Aula Gedung Perpustakaan Lantai 4 .....	72
<b>Dokumentasi 8.</b> Ruang Rapat Dinas Perpustakaan.....	72
<b>Dokumentasi 9</b> Tabel Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur tahun 2020 .....	74

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing Tahun Akademik 2022.....	88
Lampiran 2. Surat Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Banda Aceh .....	89
Lampiran3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh .....	90
Lampiran 4. Lembar Indikator dan Pedoman Wawancara.....	91
Lampiran 5. Foto-Foto Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh....	92
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	96



## ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menimbulkan kekhawatiran akan terdisrupsi peran pustakawan oleh kemajuan teknologi. Pada observasi awal ditemukannya masih adanya pustakawan yang belum menguasai teknologi digital secara optimal serta mengikuti pengembangan kompetensi hanya untuk sertifikat saja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi yang diterapkan dan mengkaji faktor pendukung serta penghambat dalam proses pengembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Subjek penelitian adalah 5 staff di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, meliputi Kepala Dinas, Sekretariat dinas, Kabid pembinaan, Seksi Pembinaan, dan Seksi Otomasi Perpustakaan. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi pustakawan dilaksanakan melalui: a) Pengembangan kemampuan teknis, dengan cara penguasaan sistem informasi perpustakaan (*Integrated Library Systems – ILS*), pengelolaan sumber daya digital, manajemen konten atau situs web perpustakaan. b) Pengembangan teoritis yaitu sosialisasi peraturan perundang-undangan, pemagangan pustakawan, dan sertifikasi pustakawan, c) pengembangan konseptual, melalui bimbingan teknis transformasi perpustakaan, d) pengembangan moral pustakawan dilakukan dengan cara sosialisasi service excelent. Faktor pendukungnya adalah kolaborasi dengan lembaga terkait, fasilitas yang memadai, dukungan pimpinan serta kemudahan teknologi, untuk faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi ini adalah anggaran, motivasi pustakawan, kuota yang terbatas serta perkembangan teknologi yang cepat.

**Kata Kunci :** *Strategi Pengembangan, Kompetensi Pustakawan, dan Era Disrupsi.*

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pustakawan dan perpustakaan memiliki keterikatan yang tidak dapat dipisahkan, dimana ada perpustakaan, tentu disitu juga harus ada pustakawan. Ruang lingkup perpustakaan cukup luas dan pustakawan adalah salah satu komponen yang melengkapi perpustakaan mulai dari manajemennya, jasa, layanan serta akreditasinya<sup>1</sup>. Pustakawan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang mengelola perpustakaan. Sebagai suatu profesi, pustakawan dalam menjalankan tugasnya berbasis pada kecakapan spesifik yang dimilikinya. Untuk menjadi seorang pustakawan dapat ditempuh melalui pendidikan formal di sebuah perguruan tinggi ataupun menjalani Diklat atau Bimtek kepustakawanan untuk beberapa waktu<sup>2</sup>. dalam UU No.43 tahun 2007 tertulis bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan<sup>3</sup>. Sama halnya desngan beberapa profesi yang ada pustakawan tentu memiliki organisasi yang menaungi profesi tersebut, dalam ilmu perpustakaan disebut Ikatan pustakawan Indonesia atau disingkat dengan IPI.

---

<sup>1</sup> Aris Nurohman, Perpustakaan sebagai Teropong Profesionalisme Pustakawan, *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 1, 2018. Hal 71. <https://doi.org/10.29240/tik.v2i1.389>.

<sup>2</sup> Ir Siti Rulyah, Profesi Pustakawan : Tantangan dan Peluang, *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, Vol. 34, No. 1. 2018. Hal 31.

<sup>3</sup> UU No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Di Indonesia pusatnya perpustakaan ada pada Perpustakaan Nasional yang merupakan induk dari seluruh perpustakaan, kemudian setelahnya ada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi serta Kabupaten/Kota. Untuk Provinsi Aceh sendiri perpustakaan berada di bawah instansi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh memiliki banyak sub bidang koordinator pengelolaan perpustakaan salah satunya bidang pembinaan dan pengembangan tenaga perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ini mengatur dan mengelola perpustakaan-perpustakaan yang ada di Provinsi Aceh

Di zaman yang serba mudah mendapatkan informasi ini muncul beberapa isu atau berita yang mengatakan bahwa beberapa profesi sewaktu-waktu akan terdisrupsi oleh teknologi yang semakin berkembang pesat. Salah satunya profesi yang diisukan tersebut adalah profesi pustakawan<sup>4</sup>. Disrupsi menurut Rhenald Khazali merupakan sebuah inovasi yang menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien dan cepat. Disrupsi merupakan perubahan yang dapat menggantikan aktivitas tradisional yang biasa dilakukan oleh manusia menjadi aktivitas yang sudah menggunakan teknologi. Sehingga manusia harus mampu mengikuti perubahan supaya tidak terdisrupsi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sumarni, Kesiagaan Pustakawan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, Vol.12, No. 2, 2020. Hal 176. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/554>.

<sup>5</sup> Masduki Duryat, Opportunity Pendidikan: Transformasi Di Era Disrupsi Dan Revolusi Industri 4.0, *Gema Wiralodra*, Vol.10, No.1, 2019. Hal 98. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.13>.

Saat ini perubahan terjadi sangat cepat perpustakaan terus bertransformasi kearah teknologi yang lebih kompleks dan memudahkan, produk baru terus bermunculan dan menggantikan produk lama, era ini disebut era disrupsi dimana organisasi harus bertransformasi secara cepat menghadapi perilaku konsumennya, kondisi ini mengharuskan perpustakaan untuk terus berinovasi. Disrupsi dapat membawa dampak positif yaitu efisien, cepat dan mudah namun juga memberikan dampak negatif yaitu hilangnya pekerjaan dan ketertinggalan bagi yang tidak siap beradaptasi<sup>6</sup>.

Di perpustakaan era disrupsi ditandai dengan adanya perubahan interaksi antara perpustakaan, pustakawan, dan pemustaka. Adanya teknologi digital dan internet dapat menggantikan beberapa peranan pustakawan dalam kegiatan di perpustakaan contohnya yaitu adanya layanan mandiri pada bagian sirkulasi yang melibatkan pemustaka dan mesinnya saja, selain itu pembuatan kartu anggota perpustakaan juga tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga kerja karena dapat dilakukan secara online oleh pemustaka, jika sebelumnya pustakawan memerlukan buku tamu pengunjung, namun sekarang hal itu tidak terlalu diperlukan karena sudah memiliki mesin yang secara otomatis menscan kartu anggota pengunjung, sekarang pustakawan juga tidak perlu membutuhkan banyak tenaga dalam pengkatalogan dan mengklasifikasikan buku, karena sudah memiliki OPAC dan Klasifikasi online atau E-DDC.

---

<sup>6</sup> Dedi Junaedi, Tantangan Kepustakawanan di Era Disrupsi, *Media Pustakawan*, Vol.26, No. 3, 2019. Hal 213. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/554>.

Di era disrupsi untuk mempertahankan eksistensi pustakawan maka diperlukan pengembangan kompetensi terhadap pustakawan agar para pustakawan menjadi berkompeten dalam mengikuti perkembangan zaman dan juga berinovasi serta menformulasikan cara-cara baru kedalam pekerjaannya. Pengembangan kompetensi menurut Hasibuan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas karyawan agar dapat berkontribusi maksimal dalam mencapai tujuan organisasi, teknologi yang berkembang saat ini merupakan salah satu dampak dari disrupsi oleh sebab itu pustakawan harus memanfaatkan dan memahami teknologi tersebut untuk meningkatkan kompetensinya.

Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebagai salah satu institusi pengelola perpustakaan daerah menyadari pentingnya pengembangan kompetensi pustakawan. Beberapa langkah telah diambil, seperti digitalisasi layanan melalui aplikasi *iPustaka* yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, kemudian pada tahun 2019 juga dilaksanakan sosialisasi dan sertifikasi pustakawan, kemudian dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh juga bekerja sama dengan perpusnas menggelar bimtek yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan tenaga perpustakaan, kemudian program perpustakaan berbasis inklusi sosial seperti pelatihan public speaking bagi pelajar, desain produk bagi UMKM, pelatihan fotografi bagi mahasiswa, ada juga program pengembangan minat baca masyarakat melalui gerakan kampanye membaca, pojok baca desa, lomba literasi, dan pemilihan duta baca. serta pelatihan, sosialisasi untuk

meningkatkan keterampilan pustakawan. Namun demikian, tentu masih ditemukan hambatan dalam pengembangannya.

Untuk pengamatan awal penulis mendatangi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh yang terletak di jalan T Nyak Arief, Lamgugop, Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dan melakukan wawancara dengan Kepala seksi bidang pembinaan dan pengembangan tenaga perpustakaan yaitu Ibu Yasmi Yendri, dalam wawancaranya beliau mengutarakan bahwa selama ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah memang melakukan program pengembangan kompetensi pustakawan, program kompetensi yang dilakukan pun beberapa diadopsi dari Perpustakaan Nasional selaku lembaga yang menaungi perpustakaan-perpustakaan umum yang ada. Dalam beberapa program pelatihan yang dilakukan beliau melihat masih adanya sikap dan motivasi pustakawan yang mengikuti program pelatihan hanya untuk keperluan sertifikasi saja, padahal program pelatihan yang dibuat bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan kompetensi pustakawan itu sendiri, selain itu juga masih adanya pustakawan yang tidak terlalu menguasai teknologi digital secara optimal hal ini dijadikan salah satu isu dan tantangan dalam Rencana Strategis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Menurut beliau juga fenomena disrupsi profesi yang terjadi ini memang penting untuk diperhatikan, karena dimasa sekarang dan masa depan perpustakaan akan terus berubah atau bertransformasi, untuk itu penting bagi pustakawan untuk meningkatkan kompetensinya. Selain itu berdasarkan informasi yang penulis dapat dari rencana kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh penulis juga mengamati

bahwa program perpustakaan yang dijalankan banyak yang lebih bersifat umum dan berfokus pada minat baca masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melakukan kajian terhadap strategi pengembangan kompetensi pustakawan yang dilakukan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan aceh guna memastikan bahwa upaya mengembangkan kompetensi pustakawan selaras dengan perkembangan zaman, Berdasarkan permasalahan yang ditemukan penulis di lapangan maka penulis ingin mempelajari lebih lanjut bagaimana responsi terhadap pengembangan kompetensi pustakawan yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, sehingga penulis bermaksud untuk mendalami penelitian ini yang mengangkat judul tentang "Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan di Era Disrupsi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja dan bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mengembangkan kompetensi pustakawan di era disrupsi.
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pengembangan kompetensi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja dan bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam pengembangan kompetensi pustakawan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pengembangan kompetensi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan profesi pustakawan di era disrupsi, bagi penulis penelitian ini dapat menjadi pengalaman pribadi dalam penelitian yang akan menambah wawasan, serta dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi masukan bagi lembaga/instansi yang bersangkutan, serta dapat menjadikan dasar atau pedoman dalam membuat strategi pengembangan kompetensi pustakawan.

Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini

## E. Penjelasan Istilah

Maksud dari penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah pemahaman istilah-istilah yang digunakan, berikut adalah penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Strategi

Strategi menurut David adalah seni merancang langkah-langkah yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi, dimana strategi harus selaras dengan visi, misi dan tujuan organisasi<sup>7</sup>. Strategi menurut Hamei dan Prahalad merupakan tindakan yang bersifat Incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Strategi menurut Mintsberg dalam Hanasini adalah rencana, pola, perspektif, posisi dan juga bisa menjadi siasat yang dapat membantu organisasi untuk menghindari dari pesaingnya.<sup>8</sup> Dapat dikatakan strategi ialah suatu rencana, program atau suatu langkah terencana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Strategi merupakan rencana umum atau serangkaian rencana yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan, Strategi juga dapat dikatakan sebagai rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek atau jangka panjang.

---

<sup>7</sup> Ari Riswanto, Dkk. *Strategi Management (Konsep, Teori dan Implementasi)*, (Jambi:Son Pedia 2024) Hal. 2

<sup>8</sup> Hanasini Athapaththu, An Overview of Strategic Management: An Analysis of the Concepts and the Importance of Strategic Management, *International Journal of Scientific and Research Public2ations*, Vol. 6, No. 2. 2016. Hal 124. [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org).

<sup>9</sup> Wiji Suwarno, Urgensi Strategi Dalam Pengembangan Kompetensi Pustakawan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol.3, No. 1, 2017, Hal 206.

Strategi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah upaya Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh dalam melakukan pengembangan kompetensi pustakawan baik itu kompetensi formal maupun informal terhadap pustakawan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

## 2. Pengembangan Kompetensi

Pengembangan menurut Thoha dalam Sahadi adalah merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Pengembangan menurut Hasibuan dalam Fathurrochman adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral pegawai sesuai dengan kebutuhan jabatan. pengembangan didasarkan pada fakta bahwa seorang pegawai membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang berkembang supaya dapat bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama kariernya.<sup>11</sup>

Kompetensi menurut Wibowo adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut<sup>12</sup>. Kompetensi menurut Robbin

<sup>10</sup> Sahadi, Dkk, pengembangan organisasi (tinjauan umum pada semua organisasi) jurnal Moderat, Vol.8, No.2, 2022. hal 402.

<sup>11</sup> Irwan Fathurrochman, Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara (Asn) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Curup Melalui Metode Pendidikan Dan Pelatihan *Manajer Pendidikan*, Vol. 11, No. 21, 2017. Hal 120. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/3210/1654>.

<sup>12</sup> Santi Diwyarhi. *Teori Psikologi Industri Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022) hlm. 72

merupakan kemampuan atau kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, yang ditentukan oleh faktor seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat pribadi<sup>13</sup>.

Pengembangan kompetensi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dinas untuk meningkatkan penguatan kompetensi teknis yang berfokus pada kemampuan ICT (*Information And Communication Technology*). kemudian pengembangan teoritis berupa peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memahami teori dan praktik terkini dalam bidang perpustakaan, kemudian pengembangan konseptual yaitu dengan membuat program prioritas yang mendukung inovasi dan kreativitas dalam layanan perpustakaan, serta pengembangan moral yaitu dengan bergabung kedalam organisasi atau bekerja sama dan mendukung etika profesional dan tanggung jawab pustakawan. Maka dapat disimpulkan Pengembangan kompetensi pustakawan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

### 3. Disrupsi

Disrupsi menurut Kasali dikutip dari Suteja adalah sebuah inovasi yaitu inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru.

---

<sup>13</sup> Rusdin Tahir, Dkk. Manajemen sumber daya manusia : sebuah konsep dan implementasi terhadap kesuksesan organisasi, (Jambi: PT sonpedia publishing 2023) hlm 172

Disrupsi berpotensi menggantikan pemain-pemain lama dengan yang baru, disrupsi menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologi digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien, juga lebih bermanfaat.<sup>14</sup>

Disrupsi menurut Munir adalah perubahan besar dan cepat yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya akibat perkembangan teknologi digital. Disrupsi tidak hanya menggantikan teknologi lama, tetapi juga mengubah tatanan sosial, ekonomi, dan budaya secara menyeluruh. Disrupsi dapat memberikan dampak positif namun juga menjadi ancaman apabila tidak mampu beradaptasi.<sup>15</sup>

Disrupsi profesi pustakawan yang penulis maksudkan adalah pergantian beberapa aktivitas lama pustakawan ke aktivitas baru yang mengharuskan penggunaan teknologi digital sebagai pemeran utama dalam beberapa pekerjaannya, sehingga mengharuskan manusia sebagai pengemban profesi untuk wajib berinovasi dalam pekerjaannya sesuai dengan perkembangan zaman. Maksudnya yaitu bergesernya beberapa pekerjaan manual pustakawan ke pekerjaan digital yang menggunakan teknologi informasi, sehingga perlu adanya pengembangan kompetensi pustakawan untuk penguatan ICT (*Information And Comunication Technology*) pustakawan, peningkatan pelatihan atau pendidikan bagi pustakawan, peningkatan program kreatifitas

---

<sup>14</sup> Jaja Suteja. *Era disruption: Esok menjadi hari ini*, Jawa Barat 2020

<sup>15</sup> Badrul Munir. *Disruption: Tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0*. (Yogyakarta: deepublish 2019)

dan inovasi bagi pustakawan, dan peningkatan moral bagi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

